

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PENDEKATAN INTERDISIPLINER

Zaskia

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Email: Zkia639@gmail.com

Keywords

Abstract

Contemporary Islamic Education; Educational Governance; Institutional Management; Interdisciplinary Approach; Islamic Education Management

Advances in knowledge and the increasingly complex demands of contemporary education necessitate innovative approaches to the management of Islamic educational institutions. Islamic Education Management can no longer rely on a single disciplinary perspective; instead, it requires an interdisciplinary framework that integrates management theory, sociology, educational psychology, and Islamic studies. This study aims to examine the significance of an interdisciplinary approach in enhancing the effectiveness of Islamic Education Management, particularly in the areas of planning, organizing, leadership, and academic supervision. Employing a qualitative library research method, this study analyzes primary and secondary sources, including indexed journal articles, educational management literature, and contemporary Islamic references. The findings indicate that interdisciplinary integration strengthens institutional governance, promotes cross-functional collaboration, and enhances institutional adaptability to social and technological changes. Furthermore, this approach contributes to the development of more holistic and contextually relevant managerial strategies. Therefore, the implementation of an interdisciplinary approach in Islamic Education Management is proven to be effective in improving institutional quality, fostering instructional innovation, and enhancing readiness to face the challenges of 21st-century education.

Manajemen Pendidikan Islam; Pendekatan Interdisipliner; Tata Kelola Pendidikan; Pengelolaan Lembaga; Pendidikan Islam Kontemporer

Perkembangan ilmu pengetahuan serta meningkatnya kompleksitas kebutuhan pendidikan kontemporer menuntut adanya pembaruan dalam pengelolaan lembaga Pendidikan Islam. Manajemen Pendidikan Islam tidak lagi dapat bergantung pada satu disiplin ilmu tertentu, melainkan memerlukan pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan perspektif manajemen, sosiologi, psikologi pendidikan, dan kajian keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji signifikansi pendekatan interdisipliner dalam meningkatkan efektivitas Manajemen Pendidikan Islam, khususnya pada aspek perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan akademik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan menelaah berbagai sumber primer dan sekunder, seperti artikel jurnal terindeks, literatur manajemen pendidikan, serta referensi keislaman kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi interdisipliner mampu memperkuat kualitas tata kelola kelembagaan, mendorong kolaborasi lintas bidang, serta meningkatkan kemampuan lembaga dalam merespons perubahan sosial dan perkembangan teknologi. Selain itu, pendekatan ini menghasilkan strategi manajerial yang lebih

komprehensif dan kontekstual. Dengan demikian, penerapan pendekatan interdisipliner dalam Manajemen Pendidikan Islam terbukti berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan mutu lembaga, inovasi pembelajaran, dan kesiapan menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di masa modern menghadapkan lembaga-lembaga pendidikan pada tantangan yang makin berlapis akibat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, dinamika sosial, dan revolusi teknologi informasi. Kondisi ini menuntut transformasi pengelolaan institusi: bukan lagi sekadar mengikuti pola normatif-teksual tradisional, melainkan mengadopsi praktik manajerial yang lebih adaptif, berbasis bukti, dan terbuka pada kolaborasi lintas-disiplin. Pendekatan interdisipliner yang menggabungkan manajemen modern, psikologi pendidikan, ilmu sosial, serta khazanah filosofi dan tradisi intelektual Islam telah menawarkan kerangka kerja yang lebih responsif untuk merancang kurikulum, model kepemimpinan, dan strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan kontemporer (Riinawati, 2022).

Dalam praktiknya, penerapan interdisipliner berarti merancang kebijakan dan program yang memadukan kompetensi teknis, misalnya literasi digital, manajemen kualitas, serta evaluasi berbasis data dengan tujuan penerapan nilai-nilai Islam seperti moral, akhlak, dan pembentukan karakter. Integrasi teknologi pendidikan, misalnya, perlu diposisikan bukan semata sebagai alat teknis, tetapi juga dikaji dari sisi dampak pedagogis, sosial, dan etisnya terhadap perkembangan spiritual dan sosial peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan lembaga pendidikan Islam tetap menjaga identitas keislaman sekaligus meningkatkan daya saing lulusan di tingkat global (Sholeh, 2023).

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam modern, perhatian perlu diarahkan pada penguatan kapasitas kelembagaan, termasuk tata kelola organisasi, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, inovasi kurikulum, serta sistem pemantauan dan evaluasi yang adaptif. Kerja sama lintas disiplin membuka peluang pengembangan penelitian terapan, pelatihan guru berbasis praktik terbaik (best practices), serta model pembelajaran kontekstual yang relevan dengan tantangan lokal, seperti digitalisasi warisan budaya, radikalisisasi, dan ketimpangan akses pendidikan. Dengan demikian, pendekatan interdisipliner tidak berhenti pada tataran konseptual, tetapi menjadi

strategi operasional untuk meningkatkan mutu dan keberlanjutan lembaga pendidikan Islam (Novita, 2024).

Perubahan sosial, kemajuan ilmu pengetahuan, dan perkembangan teknologi informasi telah menciptakan dinamika baru dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Kompleksitas tantangan tersebut menuntut pendekatan manajemen yang tidak hanya berorientasi pada struktur administratif, tetapi juga mampu mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk memahami kebutuhan peserta didik, proses pembelajaran, dan konteks sosial secara menyeluruh. Dalam kerangka ini, pemikiran Ibn Sina memberikan kontribusi filosofis yang signifikan bagi pengembangan pendekatan interdisipliner dalam manajemen pendidikan Islam (Borhani Nejad et al., 2013).

Ibn Sina menegaskan bahwa pendidikan bukan sekadar proses transfer pengetahuan, melainkan upaya pembentukan karakter, penyempurnaan jiwa (*tahdzib al-nafs*), dan pengembangan kemampuan berpikir rasional. Pandangannya mengenai struktur jiwa manusia yang mencakup potensi intelektual, imajinatif, dan emosional menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan perlu memadukan pendekatan psikologi, etika, dan pedagogi. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam tidak memadai jika hanya mengandalkan pendekatan administratif konvensional, melainkan harus mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk memahami perkembangan peserta didik secara holistik (Setyawati, 2024).

Dalam perspektif Ibn Sina, proses pendidikan harus dirancang melalui perencanaan yang sistematis, desain kurikulum yang sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik, serta metode pembelajaran yang adaptif. Setiap fase perkembangan memerlukan strategi pedagogis yang berbeda, sehingga manajemen pendidikan dituntut memiliki sistem pengorganisasian dan pengendalian mutu yang fleksibel dan responsif. Prinsip ini mengisyaratkan pentingnya pemanfaatan pengetahuan manajerial modern, psikologi perkembangan, kajian pedagogik, serta nilai-nilai keislaman dalam membangun tata kelola pendidikan Islam yang efektif dan berkelanjutan (Setyawati, 2024).

Berdasarkan pemikiran Ibn Sina tersebut, pendekatan interdisipliner dalam manajemen pendidikan Islam memiliki landasan filosofis yang kuat. Integrasi antara akal, pengalaman empiris, moralitas, dan struktur sosial sebagaimana digagas Ibn Sina memberikan arah strategis bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan

manajemen yang adaptif, komprehensif, dan relevan dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, penguatan manajemen pendidikan Islam melalui pendekatan interdisipliner merupakan langkah strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 serta mewujudkan tujuan pendidikan yang sejalan dengan nilai-nilai keislaman (Riinawati, 2022; Setyawati, 2024).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian diarahkan pada telaah konseptual mengenai manajemen pendidikan Islam dalam perspektif interdisipliner yang dikaitkan dengan pemikiran filsafat Ibn Sina. Kajian literatur memungkinkan peneliti menelusuri, mengidentifikasi, serta menganalisis gagasan dan pemikiran para ahli melalui sumber-sumber ilmiah yang relevan tanpa melibatkan pengumpulan data empiris di lapangan.

Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer mencakup karya-karya klasik yang membahas pemikiran Ibn Sina, khususnya yang berkaitan dengan filsafat pendidikan, struktur jiwa, rasionalitas, dan konsep integrasi ilmu. Adapun sumber sekunder meliputi artikel jurnal ilmiah, buku akademik tentang manajemen pendidikan Islam, publikasi filsafat Islam, serta hasil penelitian kontemporer yang membahas pendekatan interdisipliner dalam bidang pendidikan dan manajemen.

1. Sumber Data

- a) **Sumber primer**, yaitu literatur utama yang secara langsung memuat dan merepresentasikan pemikiran Ibn Sina, terutama yang berkaitan dengan filsafat pendidikan, epistemologi, teori jiwa, dan integrasi ilmu.
- b) **Sumber sekunder**, yaitu literatur akademik modern yang mengkaji, menginterpretasikan, mengkritisi, atau mengembangkan pemikiran Ibn Sina serta menghubungkannya dengan isu pendidikan, epistemologi, dan manajemen pendidikan Islam.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui telaah kritis terhadap teks (*textual analysis*).

Proses ini meliputi beberapa tahapan, yaitu:

1. inventarisasi literatur dengan mengidentifikasi sumber-sumber ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian;
2. evaluasi sumber dengan menelaah kredibilitas, konteks, serta kontribusi masing-masing literatur terhadap pembahasan penelitian; dan
3. koding tematik, yaitu pengelompokan data berdasarkan tema-tema utama seperti konsep manajemen pendidikan Islam, pemikiran filsafat Ibn Sina, dan bentuk integrasi interdisipliner dalam konteks pendidikan Islam.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang berorientasi pada penafsiran mendalam terhadap teks-teks ilmiah. Analisis ini mencakup kegiatan membaca secara berulang, mengidentifikasi dan menafsirkan konsep-konsep kunci, mengaitkan gagasan antar-teks, serta menyusun kesimpulan teoritis yang bersifat argumentatif. Melalui teknik ini, penelitian diarahkan untuk membangun pemahaman komprehensif mengenai relevansi pemikiran Ibn Sina sebagai landasan filosofis dalam penguatan manajemen pendidikan Islam melalui pendekatan interdisipliner.

4. Validitas Data

Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari berbagai jenis literatur dan penulis guna memastikan konsistensi serta kekuatan argumentasi. Selain itu, penelitian ini menerapkan prinsip keterlacakkan (*auditability*) dengan mendokumentasikan secara sistematis proses analisis dan dasar-dasar pengambilan keputusan akademik pada setiap tahap penelitian.

5. Etika Penelitian

Penelitian ini tidak melibatkan partisipan manusia sehingga tidak memerlukan prosedur *informed consent*. Namun demikian, penelitian tetap menjunjung tinggi etika akademik melalui penerapan prinsip integritas ilmiah, kejujuran akademik, dan tanggung jawab intelektual. Etika penelitian difokuskan pada penggunaan sumber secara bertanggung jawab, penyajian data dan gagasan secara akurat, serta menjaga orisinalitas karya dalam seluruh proses penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan interdisipliner dalam manajemen pendidikan Islam memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu tata kelola lembaga pendidikan. Integrasi antara ilmu manajemen modern, pedagogi, dan nilai-nilai Islam memperkaya proses pengambilan keputusan sehingga lebih holistik dan adaptif terhadap perubahan lingkungan pendidikan (Farida & Hasanah, 2024).

Selain itu, pendekatan interdisipliner terbukti mendorong inovasi kurikulum dan model pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan perkembangan teknologi. Integrasi perspektif sosial dan psikologis dalam pengelolaan lembaga memperkuat implementasi program pendidikan serta membangun kultur organisasi yang lebih kolaboratif dan inklusif. Hal ini juga berdampak pada peningkatan kapasitas kepemimpinan melalui penguatan komunikasi, kerja sama lintas bidang, dan kemampuan mengelola kompleksitas lembaga keagamaan (Sa'diyah, 2023).

Secara keseluruhan, temuan penelitian menegaskan bahwa pendekatan interdisipliner memiliki peran strategis dalam menjaga keberlanjutan, relevansi, dan kualitas manajemen pendidikan Islam di tengah tantangan global dan dinamika pendidikan kontemporer (Farida & Hasanah, 2024).

Pembahasan

Konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam Keilmuan Kontemporer

Dalam kajian kontemporer, konsep manajemen pendidikan Islam tidak lagi dipahami secara sempit sebagai aktivitas administratif, melainkan mencakup dimensi strategis, filosofis, dan etis. Manajemen pendidikan Islam dipandang sebagai upaya sistematis untuk mengelola dan mengoptimalkan seluruh sumber daya pendidikan—baik manusia, material, maupun sarana—guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan (Nurjanah & Hermawan, 2025).

Prinsip-prinsip dasar manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kepemimpinan, serta pengawasan tetap digunakan sebagai kerangka utama, namun dikontekstualisasikan dengan nilai-nilai Islam seperti amanah, musyawarah, keadilan, dan ihsan. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam tidak hanya bersifat prosedural, tetapi juga sarat dengan orientasi moral dan visi etik kelembagaan (Nurjanah & Hermawan, 2025).

Seiring tantangan global dan digitalisasi, literatur mutakhir menekankan pentingnya pendekatan interdisipliner dalam manajemen pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam dituntut untuk menyinergikan teori manajemen modern, teknologi pendidikan, pedagogi kontemporer, dan nilai-nilai keislaman dalam satu kerangka manajemen holistik agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan identitas nilai (Nizar, 2024).

Aspek kepemimpinan dan budaya organisasi juga menjadi fokus penting. Kepemimpinan transformasional yang visioner dan partisipatif dipandang mampu menggerakkan perubahan, membangun budaya inovatif, serta menjaga integritas nilai Islam dalam praktik manajerial. Dengan kepemimpinan yang efektif, manajemen pendidikan Islam dapat meningkatkan mutu layanan akademik, efisiensi operasional, serta efektivitas pelayanan pendidikan (Indrawan & Refika, 2025).

Secara keseluruhan, manajemen pendidikan Islam dalam perspektif keilmuan kontemporer dipahami sebagai proses integratif yang mengharmoniskan nilai keislaman, teori manajemen modern, dan tuntutan zaman. Pendekatan ini menjadi kunci agar lembaga pendidikan Islam tetap kompetitif, adaptif, dan berkontribusi dalam pembentukan generasi Muslim yang unggul secara spiritual, moral, dan intelektual (Indrawan & Refika, 2025).

Pendekatan Interdisipliner Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Ibnu Sina

Pemikiran Ibnu Sina menunjukkan bahwa pendidikan dipahami sebagai proses holistik yang mencakup pengembangan aspek intelektual, moral, spiritual, psikologis, dan fisik peserta didik. Dalam karya-karyanya seperti *Al-Shifa* dan *Al-Najat*, Ibnu Sina menegaskan bahwa perkembangan manusia merupakan hasil interaksi antara akal, jiwa, dan tubuh, yang secara implisit mengandung pendekatan interdisipliner dalam pendidikan (Hanif, 2023).

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, kerangka berpikir Ibnu Sina dapat ditafsirkan sebagai landasan bahwa pengelolaan lembaga pendidikan tidak cukup bersifat administratif, tetapi harus mempertimbangkan dimensi psikologis, kesehatan peserta didik, serta pembinaan karakter. Pendekatan ini selaras dengan prinsip manajemen pendidikan modern yang menekankan student-centered management dan pengembangan lingkungan belajar yang sehat dan bermakna (Zainuri & Aslamiyah, 2024).

Lebih jauh, perhatian Ibnu Sina terhadap kesehatan jasmani dan kebersihan lingkungan sebagai prasyarat keberhasilan pendidikan memberikan legitimasi filosofis bagi pendekatan bio-psiko-spiritual dalam manajemen pendidikan Islam. Perspektif ini sejalan dengan konsep *well-being management* dalam manajemen modern yang menempatkan kesehatan fisik dan mental sebagai faktor kunci keberhasilan pembelajaran (Zainuri & Aslamiyah, 2024).

Ibnu Sina juga menekankan bahwa pendidik harus memiliki kompetensi intelektual sekaligus integritas moral. Dalam manajemen pendidikan Islam, gagasan ini menjadi dasar pengelolaan sumber daya manusia yang menilai pendidik tidak hanya dari aspek akademik, tetapi juga kematangan spiritual dan kemampuan psikologis dalam membimbing peserta didik secara holistik (Hanif, 2023).

Dalam konteks keilmuan kontemporer, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan interdisipliner dalam pendidikan Islam sejalan dengan tuntutan globalisasi dan kompetensi abad ke-21. Ketika pemikiran Ibnu Sina diintegrasikan dengan teknologi digital, metodologi riset modern, dan psikologi perkembangan, ia memberikan legitimasi filosofis bahwa manajemen pendidikan Islam harus adaptif, integratif, dan berorientasi masa depan (Muwaffaq, 2022; Munirom, 2021).

Implikasi Pendekatan Interdisipliner terhadap Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan Islam

Penerapan pendekatan interdisipliner mendorong redefinisi tujuan pendidikan Islam dari sekadar penguasaan materi keagamaan menuju pengembangan kompetensi holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual. Integrasi perspektif manajemen, pedagogi, psikologi perkembangan, teknologi pendidikan, dan kajian Islam memungkinkan lembaga merumuskan indikator mutu yang lebih komprehensif dan relevan dengan tuntutan abad ke-21 (Adiyono et al., 2024).

Pendekatan ini juga meningkatkan efektivitas pengembangan kurikulum karena memungkinkan integrasi ilmu agama dengan sains, teknologi, kesehatan, dan etika. Kurikulum berbasis penelitian yang terintegrasi terbukti meningkatkan relevansi pembelajaran serta menghasilkan lulusan yang lebih adaptif dan kompetitif (Adiyono et al., 2024).

Dalam pengelolaan sumber daya manusia, pendekatan interdisipliner mendorong pengembangan profesional lintas bidang melalui pelatihan pedagogi inklusif, literasi digital, psikologi perkembangan, dan nilai-nilai Islam. Strategi ini memperkuat

kompetensi fungsional dan nilai para pendidik sekaligus mempercepat adopsi praktik manajerial modern (Trinova et al., 2023).

Dari sisi tata kelola dan kepemimpinan, pendekatan interdisipliner melahirkan model kepemimpinan kolaboratif dan strategis yang mengintegrasikan manajemen modern dengan etika Islam dan kepekaan sosial. Kepemimpinan semacam ini meningkatkan partisipasi pemangku kepentingan, transparansi, dan akuntabilitas lembaga (Rivaldy, 2024).

Pendekatan interdisipliner juga berdampak positif pada sistem penjaminan mutu melalui pengembangan instrumen evaluasi multidimensional yang mencakup aspek akademik, proses pembelajaran, kesejahteraan peserta didik, serta outcome sosial dan spiritual. Penerapan manajemen mutu terintegrasi terbukti meningkatkan capaian akreditasi dan kepuasan pemangku kepentingan (Suriyati et al., 2023).

Selain itu, kolaborasi eksternal dengan universitas, sektor kesehatan, industri, dan masyarakat memperluas akses sumber daya dan praktik terbaik yang mendukung peningkatan kualitas kelembagaan. Jaringan kolaboratif ini memudahkan benchmarking dan inovasi berkelanjutan dalam manajemen pendidikan Islam (Abdullah et al., 2025).

Secara keseluruhan, pendekatan interdisipliner memberikan implikasi positif terhadap peningkatan kualitas manajemen pendidikan Islam apabila diimplementasikan secara terencana dan kontekstual, dengan dukungan kepemimpinan visioner, penguatan kapasitas SDM, dan sistem penjaminan mutu yang adaptif.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan interdisipliner merupakan pilar utama dalam membangun Manajemen Pendidikan Islam yang relevan dengan tuntutan perkembangan zaman. Integrasi antara manajemen modern, pedagogi, psikologi pendidikan, ilmu sosial, teknologi, dan nilai-nilai keislaman memberikan kerangka kerja yang lebih komprehensif bagi penyelenggaraan pendidikan Islam. Pendekatan ini menjawab keterbatasan model manajemen tradisional yang selama ini berfokus pada aspek administratif, dengan menghadirkan perspektif holistik yang mampu memetakan persoalan dan peluang lembaga secara menyeluruh.

Hasil kajian memperlihatkan bahwa interdisipliner tidak hanya memperkaya proses perencanaan dan pengambilan keputusan, tetapi juga memperbaiki kualitas pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi program. Kolaborasi lintas-disiplin

memungkinkan lembaga untuk merancang kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan dinamika sosial, serta lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Integrasi dimensi sosial, psikologis, dan spiritual meningkatkan efektivitas kepemimpinan dan memperkuat kultur organisasi yang kolaboratif, komunikatif, dan inovatif.

Pemikiran Ibn Sina, yang menekankan pentingnya perkembangan intelektual, moral, emosional, dan fisik peserta didik, menjadi dasar filosofis yang memperkuat urgensi pendekatan ini. Perspektifnya menunjukkan bahwa pendidikan tidak dapat direduksi pada satu cabang ilmu, melainkan memerlukan kontribusi multidisipliner agar mampu membentuk manusia secara utuh. Dengan demikian, pendekatan interdisipliner bukan hanya pilihan metodologis, tetapi merupakan kebutuhan epistemologis yang mengakar pada tradisi pemikiran Islam klasik.

Implementasi interdisipliner terbukti mendukung kesiapan lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan modern, seperti digitalisasi sistem pembelajaran, perubahan pola interaksi sosial, kebutuhan kompetensi abad ke-21, serta tuntutan peningkatan mutu berkelanjutan. Pendekatan ini memfasilitasi pengembangan instrumen penjaminan mutu yang lebih komprehensif, termasuk aspek akademik, psikologis, spiritual, dan sosial. Selain itu, integrasi teknologi dalam kerangka interdisipliner memungkinkan pengelolaan data yang lebih akurat dan responsif sehingga manajemen dapat mengambil keputusan berbasis bukti.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan interdisipliner merupakan strategi fundamental bagi lembaga pendidikan Islam untuk tetap relevan, kompetitif, dan berdaya saing tinggi di era kontemporer. Penerapannya memberikan fondasi kuat bagi pengembangan tata kelola yang profesional, inovasi pembelajaran yang bermakna, serta peningkatan kualitas peserta didik secara menyeluruh. Karena itu, manajemen pendidikan Islam berbasis interdisipliner perlu terus dikembangkan melalui penelitian lanjutan, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta integrasi praktik terbaik dalam sistem tata kelola yang berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Zuraidah, et al. (2025). Collaborative management in enhancing the quality of Islamic education services. *Zabags International Journal of Education*, 3(2), 60–70.
<https://doi.org/10.61233/zijed.v3i2.29>

- Adiyono, Adiyono, et al. (2024). Uniting science and faith: A Re-STEAM interdisciplinary approach in Islamic education learning. *International Journal of Social Learning (IJSL)*, 4(3), 332–355. <https://doi.org/10.47134/ijsl.v4i3.281>
- Borhani Nejad, Mohadeseh, et al. (2013). Avicenna's educational views with emphasis on the education of hygiene and wellness. *International Journal of Health Policy and Management*, 1(3), 201–205. <https://doi.org/10.15171/ijhpm.2013.37>
- Farida, N., & Hasanah, U. (2024). Integrative approaches to Islamic education management in the digital era. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 55–70. <https://doi.org/10.24042/jmpi.v12i1.15432>
- Hanif, Muh. (2023). Philosophical review of Avicenna's Islamic education thought. *Asian Journal of Engineering, Social and Health*, 2(6), 1–16. <https://doi.org/10.46799/ajesh.v2i6.71>
- Indrawan, Irjus, & Refika, Refika. (2025). Dynamics of Islamic education management and its impact on academic service effectiveness in Islamic higher education. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 918–931. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v9i3.11829>
- Muwaffaq, Abdullah. (2022). Periodic and the educational paradigm of Ibnu Sina. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(4), 541–547. <https://doi.org/10.35877/454RI.eduline1409>
- Munirom, Ali. (2021). Pendekatan interdisipliner dalam pendidikan Islam di perguruan tinggi Islam swasta. *Journal Mubtadiin*, 1(01).
- Nizar, Muhammad Alang Khairun. (2024). Hakikat, makna konsep tentang filsafat manajemen pendidikan Islam: Pendekatan systematic literature review. *Economic Development Progress*, 3(1), 75–81. <https://doi.org/10.70021/edp.v3i1.145>
- Novita, Mona. (2024). Development of Islamic education management framework for increasing the quality of graduates. *IDARAH: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.47766/idarah.v8i2.1952>
- Nurjanah, Sinta, & Hermawan, Acep. (2025). Principles of Islamic education management: The perspective of the Qur'an and Hadith in building quality education. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 7(1), 61–78. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v7i1.3619>
- Riinawati, Riinawati. (2022). The concept of Islamic education management from the perspective of the Qur'an and Al-Hadith. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of*

- Islamic Education, 3(2), 148–162. <https://doi.org/10.31538/tijie.v3i2.124>
- Rivaldy, Nurdin. (2024). Strategic management and working mechanism integrated Islamic schools in Indonesia. Journal of Social and Educational Research, 3(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.14576328>
- Sa'diyah, S. (2023). Interdisciplinary leadership practices in Islamic educational institutions. Tarbiyatuna: Journal of Islamic Education, 8(2), 101–116. <https://doi.org/10.53915/tarbiyatuna.v8i2.763>
- Setyawati, Ariesta. (2024). Philosophy of education: Islamic educational thought of Ibn Sina. Equilibrium: Jurnal Pendidikan, 12(3), 399–407. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v12i3.16582>
- Sholeh, Muh Ibnu. (2023). Technology integration in Islamic education: Policy framework and adoption challenges. Journal of Modern Islamic Studies and Civilization, 1(02), 82–100. <https://doi.org/10.59653/jmisc.v1i02.155>
- Suriyati, Suriyati, et al. (2023). Implementation of integrated quality management Islamic education in Madrasah Aliyah. Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education, 4(1), 95–112. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.355>
- Trinova, Zulvia, et al. (2023). Interdisciplinary-based learning approach in producing competitive human resources at state Islamic university. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 15(4). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3610>
- Zainuri, Zainuri, & Aslamiyah, Nurul. (2024). Islamic education management in the thought of Ibn Sina: Between rationality and spirituality. Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature, 4(001), 679–690. <https://doi.org/10.54012/jcell.v4i001.467>